

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar, dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Menurut John S. Brubacher pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dukung dengan media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Helmawati, 2018).

★ Menurut Vygotsky meyakini bahwa bermain adalah pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan dan akan tumbuh bahasa oral melalui alat yang dapat meningkatkan perkembangannya. Melalui kegiatan bermain anak berkesempatan untuk mengeksplor lingkungan sekitar untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anak (Yus, 2011). *Mildred Parten* mengemukakan ada enam (6) tahapan perkembangan dalam bermain yaitu bermain tanpa terlibat (*Unoccupied Play*), bermain sendiri (*Solitary Play*), bermain sebagai pengamat (*Onlooker Play*), bermain paralel (*Pararell*

*Play*), bermain asosiasi (*Assosiative Play*) dan bermain bersama (*Cooperative Play*). Melalui kegiatan bermain, anak usia dini dapat mengukur kemampuan dirinya seperti mengekspresikan, mengeksplor, menemukan ide atau konsep baru untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru yang akan menjadi bekal di tahap perkembangannya selanjutnya, salah satunya dengan bermain sendiri atau secara berkelompok dengan menggunakan pasir kinetik (Yus, 2011).

Menurut Marheni menyatakan bahwa kinetic sand atau pasir kinetik merupakan pasir yang bersih dan aman, dan mudah dicetak daripada pasir pada umumnya, yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan simbol-simbol atau mainan kecil lainnya (Mardiati & Hartati, 2020).

Menurut Jatmika bermain kinetic sand dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah seni yang memberikan kesenangan pada anak usia dini (Wulandari, 2018). Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pasir kinetik ini merupakan pasir sintesis yang memiliki tekstur lembut, aman, bersih dan kering serta tidak menempel pada kulit yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus untuk merangsang otot-otot kecilnya seperti gerakan menyentuh, meremas, menggenggam, dan menjumput. Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh (Sujiono, 2014). Perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang melibatkan langsung otot-otot dan persyarafan yang menjadikan seseorang untuk bergerak menggerakkan anggota tubuhnya

(Sukamti, 2018). Secara umum, pertumbuhan anak usia dini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir (Almalachim, Fauziah, & Maulana, 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan teknik bermain pasir kinetik di Kelompok Bermain Aisyiyah Tunas Melati Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa dalam 19 anak, terdapat anak yang perkembangan motorik halusnya mulai berkembang sebanyak 12 anak, anak yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak, dan anak yang berkembang sangat baik ada 3 anak. Memberikan stimulasi adalah kunci penting dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi menggunakan teknik *bermain pasir kinetik*. Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik, sehingga anak akan lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntutnya terampil dalam motorik halusnya. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui *Bermain Pasir Kinetik*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah perkembangan motorik halus siswa dapat meningkat melalui kegiatan bermain pasir kinetic di kelompok Bermain Aisyiyah Tunas Melati?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah perkembangan motorik halus siswa dapat meningkat melalui kegiatan bermain pasir kinetic di kelompok Bermain Aisyiyah Tunas Melati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penlitian ini adalah dapat memberikan referensi dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kegiatan bermain pasir kinetik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan anak terhadap proses belajar terutama dalam kemampuan motorik halus.

- b. Bagi Peserta Didik Anak dapat mengeksplor dan berkreasi sesuai dengan imajinasinya untuk mengasah kemampuan motorik halusya melalui media bermain yang menyenangkan.
- c. Bagi Lembaga Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sudut pandang yang digunakan di kelas untuk mengeksplor bagaimana kemampuan motorik halus anak.
- d. Bagi Peneliti Lain Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

